

## PEMINATAN MASUK PPLP PAPUA BERBASIS CABANG OLAHRAGA

Saharuddin ita  
FIK Universitas Cenderawasih  
e-mail: [saharuddinita@yahoo.com](mailto:saharuddinita@yahoo.com)

**Abstraks,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cabang olahraga apa yang menjadi dominasi pilihan siswa yang akan masuk ke PPLP Papua. Metode yang digunakan adalah metode survay dengan menggunakan total sampel sebanyak 320 siswa. Tempat penelitian adalah kantor Dinas Pemuda dan olahraga Provinsi papua pada bulan November 2017. Hasil penelitian bahwa Cabor yang banyak diminati oleh calon siswa adalah cabor sepakbola dengan jumlah peminat 140 orang kemudian dayung 41 orang disusul pencak silat 36 dan atletik 21 siswa.

**Kata Kunci :** *Peminatan, siswa, PPLP Papua.*

### **Pendahuluan**

Pencapaian prestasi olahraga secara optimal dapat diwujudkan melalui suatu proses pembinaan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Hal ini telah diamanahkan dalam UU No. 3 tahun 2005 pasal 20 ayat 3 bahwa: Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-undang no.3 tahun 2005)

Sebagaimana diketahui bahwa Visi Asisten Deputi Pembibitan Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga sebagai pengelola Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) ditingkat pusat, adalah terwujudnya pembibitan olahragawan pelajar dan junior berbakat berbasis sentra-sentra olahraga menuju prestasi Asia tahun 2010. Dengan visi tersebut PPLP sebagai wadah untuk menghimpun para pelajar dengan minat olahraga yang tinggi serta mempunyai potensi bakat yang besar untuk dikembangkan menjadi atlet yang besar merupakan posisi yang sangat strategis untuk melakukan suatu pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan. Hal ini juga telah digariskan dengan jelas bahwa salah satu tujuan perintisan pendirian PPLP adalah sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan atlet pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai suatu prestasi yang maksimal, baik sebagai atlet daerah ataupun regional yang dapat mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan pasokan atlet nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam event olahraga Internasional.

Data yang dihimpun sampai dengan tahun 2017 tercatat sebanyak 14 cabang olahraga yang di bina PPLP Papua. Walaupun jumlah cabang olahraga yang dibina PPLP Papua, namun belum sampai pada tahap keseimbangan antara cabang olahraga yang dibina di PPLP (14 cabang olahraga) dengan cabang olahraga yang di bina oleh Koni Papua (52 cabang olahraga). Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif cabang olahraga yang ada di PPLP Papua telah masuk hitungan yang cukup dan tersebar diseluruh provinsi serta telah berkolaborasi dalam rangka memberikan warna untuk peningkatan prestasi olahraga nasional maupun internasional. Dengan demikian tidak salah jika PPLP merupakan salah satu pilihan alternatif yang cukup menjanjikan sebagai

suatu sistem pembinaan olahraga nasional yang dapat menopang prestasi olahraga Indonesia.

Namun demikian harapan rakyat Papua menginginkan bahwa PPLP sebagai media pembinaan dan pengembangan atlet potensial berbakat unggul dan mempunyai minat tinggi dibidang olahraga belum maksimal. Idealnya dalam kurun waktu 32 tahun usia PPLP Papua, sudah seharusnya terlihat penajaman prestasi olahraga Papua dan Indonesia di dunia Internasional. Namun demikian fakta dilapangan berbicara sebaliknya. Dikatakan demikian, karena prestasi PPLP Papua sampai dengan tahun ini (2018) secara umum masih dibawah prestasi daerah lainnya di Indonesia dan secara khusus untuk tanah Papua kontribusi PPLP terhadap kontingen Papua di event Nasional sekelas Pekan Olahraga Nasional (PON) masih sangat rendah .

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang harus dibenahi dan itu harus mendapat perhatian yang serius dari para pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah daerah Provinsi Papua. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Kemenpora yaitu menata sistem pembinaan dan pembangunan olahraga nasional yang menjamin kesinambungan interkoneksi antar lembaga-lembaga terkait di atas landasan pembinaan yang kuat. Seperti yang dikatakan koran jubi bahwa atlet Smankor dan PPLP Papua harus menjadi ujung tombak menuju PON XX <sup>1</sup>

**Selanjutnya** Menpora Imam Nahrawi **dalam salah satu kesempatan** mengatakan bahwa revitalisasi terhadap Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di seluruh Tanah air harus dilakukan. Sehingga tempat pembinaan dan pendidikan atlet ini bisa melahirkan lebih banyak lagi atlet nasional berkelas dunia. "Kita ingin PPLP menjadi sentra yang bisa mencetak atlet berkelas dunia di berbagai cabor, termasuk untuk cabang olahraga sepak bola yang saat ini sedang melakukan Kejurnas," ujar Menpora Imam Nahrawi (kejurnas PPLP sepak bola 2015 di Pangkal Pinang).

Menpora lebih lanjut menegaskan bahwa untuk menjadikan PPLP sebagai jantung pembinaan atlet, sentra olahraga ini harus dilengkapi dengan fasilitas dan sarana yang memadai. "Atlet-atlet muda kita juga harus berlatih keras, menambah pengalaman dan pengetahuan agar bisa berprestasi lebih tinggi sampai ke tingkat dunia.

Untuk mewujudkan sentra olahraga yang mendekati ideal itu maka setiap pemerintah daerah juga harus memperhatikan dan membantu penyediaan sarana dan fasilitas olahraga serta kepelatihan yang handal untuk atlet PPLP dan Pusat Pengembangan Latihan Pelajar Daerah (PPLD). Dengan demikian pembinaan atlet muda bisa berjalan maksimal. Demi memajukan sepak bola nasional ini, Menpora menegaskan bahwa pihaknya telah menyiapkan konsep yang salah satunya dengan mengasah kemampuan pemain muda yang selama ini belajar di PPLP lewat kompetisi yang rutin lewat Kejurnas, seperti Kejurnas antar PPLP/PPLD 2015 yang digelar Bangka Belitung ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <http://tabloidjubi.com/artikel-5411-pplp-dan-smankor-harus-jadi-ujung-tombak-pon-2020.html>

<sup>2</sup> <https://soccer.sindonews.com/read/1006111/58/revitalisasi-pplp-demi-cetak-atlet-kelas-dunia-1432739943>

## KAJIAN TEORI

### 1. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah suatu wadah untuk menghimpun anak muda berbakat dan mempunyai potensi dibidang olahraga yang dapat dikembangkan dengan system dan kualitas pelatihan guna memperoleh performa tinggi untuk meraih prestasi optimal pada event olahraga nasional, regional dan internasional. Hal ini juga telah digariskan dengan jelas bahwa salah satu tujuan perintisan pendirian PPLP adalah sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan atlet pelajar potensial berbakat dengan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai suatu prestasi yang maksimal, baik sebagai atlet daerah ataupun regional yang dapat mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan pasokan atlet nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam event olahraga Internasional. PPLP Papua yang didirikan pertama kali pada tahun 1986 dengan 1 cabang olahraga yaitu sepakbola telah mencatat sejarah dengan menjuarai kejurnas antar PPLP dan puncaknya adalah medali emas sepakbola pada PON XIII tahun 1993 di Jakarta<sup>3</sup>.

### 2. Pembangunan Olahraga Di Indonesia

Pembangunan olahraga nasional di Indonesia dirumuskan dalam suatu kebijakan yang tertuang dalam Garis-garis besar haluan negara (GBHN). Dalam GBHN tahun 1999 kebijakan pembangunan olahraga di Indonesia yang meliputi 6 pokok kebijakan yaitu: **Pertama**, pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesegaran jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. **Kedua**, gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat terus ditingkatkan agar lebih meluas dan merata di seluruh pelosok tanah air untuk menciptakan budaya berolahraga dan iklim yang sehat yang mendorong peran serta aktif masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga. Perlu ditumbuhkan sikap masyarakat yang sportif dan bertanggungjawab dalam semua kegiatan keolahragaan. **Ketiga**, dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi keolahragaan baik di tingkat pusat maupun daerah. **Keempat**, perbaikan gizi olahragawan, penyempurnaan metode pelatihan, dan penggunaan peralatan olahraga perlu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat. Perlu pula ditingkatkan penanaman nilai budaya yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan sportivitas, disiplin, motivasi meraih prestasi, dan sikap pantang menyerah serta bertanggungjawab dalam mengejar keunggulan olahraga yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan bangsa dan negara. **Kelima**, penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lingkungan sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, serta dilingkungan pekerjaan dan pemukiman yang dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun peran serta masyarakat perlu dilanjutkan dan ditingkatkan agar pembibitan olahragawan dan pembinaan olahraga dapat lebih meningkat dan merata diseluruh pelosok tanah air serta mencakup segenap umur, baik pria maupun wanita meliputi anak, remaja, pemuda, penduduk usia lanjut dan penyandang cacat. Penyediaan sarana prasarana olahraga, termasuk kesehatan olahraga,

---

<sup>3</sup> Koni Papua, 2000. Laporan Kontingen Papua pada PON XIII tahun 1993 di Jakarta

penyediaan fasilitas pendidikan guru dan pelatih olahraga serta penyelenggaraan latihan dan sistem pembinaan olahraga lebih dikembangkan secara profesional. *Keenam*, olahragawan, pelatih, dan pembina yang berprestasi perlu diberi perhatian khusus dan penghargaan yang wajar untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam memacu prestasi yang lebih tinggi. Khusus bagi olahragawan berprestasi perlu ada penanganan yang mendasar dan melembaga terutama untuk dapat memberikan jaminan bagi masa depannya.

Dari 6 pokok kebijakan seperti diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, olahraga merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Kedua, Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga nasional diperlukan suatu iklim yang sehat sebagai pendorong terciptanya budaya berolahraga serta peran serta aktif dari seluruh masyarakat. Ketiga, perlu dibentuk suatu sistem pembinaan yang bertahap, berjenjang dan berkesinambungan sejak usia dini melalui pencarian dan pemantauan, pembibitan, pendidikan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien. Keempat, perlunya penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di lingkungan sekolah, masyarakat dan pekerjaan, serta penyediaan guru, pembina dan pelatih yang memadai dan berkualifikasi. Dari uraian di atas, tersirat pula bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan dengan baik akan bermuara pada peningkatan prestasi.

### **3. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga**

Tujuan program olahraga ini untuk meningkatkan budaya olahraga, kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan anak didik mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga tinggi; mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakekat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup; meningkatkan kegiatan olahraga termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional; meningkatkan upaya pemanduan bakat dan pembibitan olahraga sejak dini usia; serta mendukung upaya pencapaian prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dalam kaitan dengan pembangunan social dan ekonomi untuk meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional<sup>4</sup>. Kegiatan pokok yang dilaksanakan antara lain:

- Pemassalan olahraga bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat.
- Peningkatan pemanduan bakat dan pembibitan olahraga.
- Peningkatan prestasi olahraga.
- Pembinaan olahraga yang berkembang di masyarakat.
- Pembinaan olahraga untuk kelompok khusus.
- Penataran dan pendidikan jangka pendek dan panjang termasuk magang.
- Peningkatan profesionalisme pelatih, manajer, dan tenaga keolahragaan.
- Pengembangan pengetahuan IPTEK olahraga dan meningkatkan keahlian yang strategis bagi pelatih, peneliti, praktisi, dan teknisi olahraga.
- Pengembangan system penghargaan dan kesejahteraan bagi atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

### **4. Prestasi Olahraga**

Prestasi dalam olahraga dapat diartikan hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Sedangkan

---

<sup>4</sup> RPJMN, tahun 2004-2009.

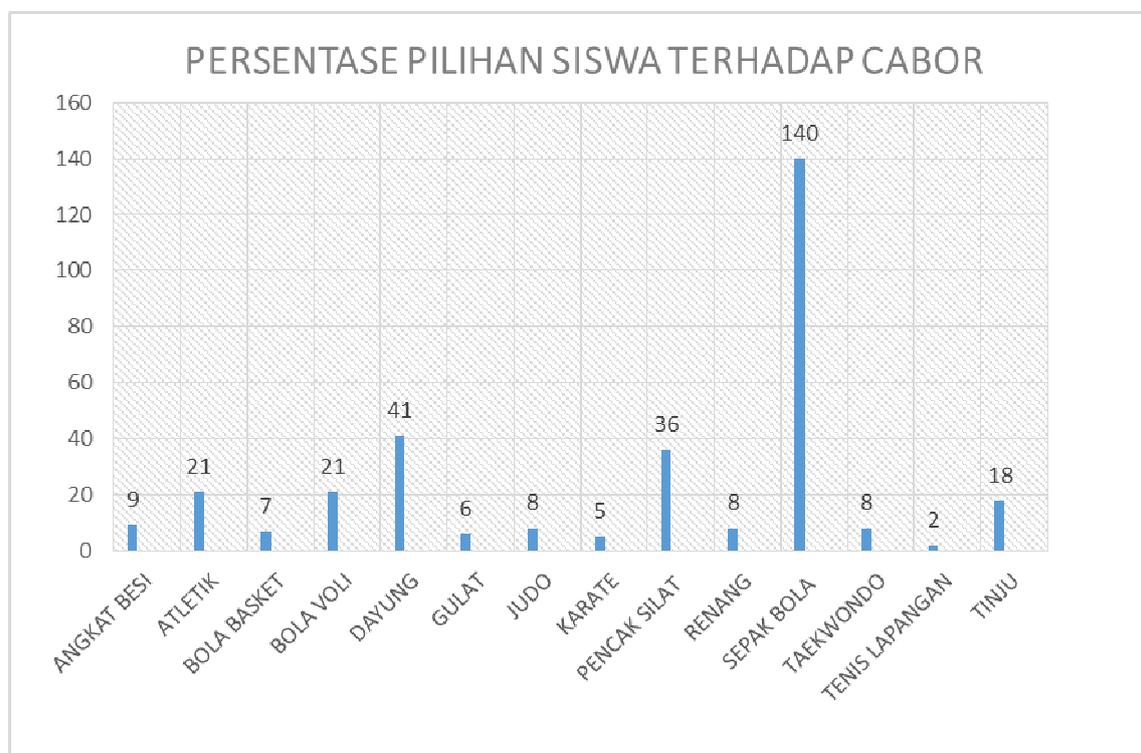
olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi<sup>5</sup>.

Prestasi dibidang olahraga tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses pelatihan yang panjang, teratur, terarah dan terprogram. Menurut Bompa bahwa penampilan olahragawan ditentukan oleh kualitas pelatihan. Banyak faktor yang dapat mendukung kualitas pelatihan itu sendiri, faktor utama dari olahragawan itu sendiri. Faktor pendukung berasal dari pelatih, sarana dan prasarana, lingkungan, dan penerapan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor pendukung kualitas pelatihan.<sup>6</sup>;

## Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan analisis deskriptif berupa persentase. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*<sup>7</sup>. Artinya seluruh siswa yang mendaftar diambil sebanyak 320 . Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Papua dan PPLP Papua di Jayapura pada bulan November 2017

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan



<sup>5</sup> UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

<sup>6</sup> Bompa, 1994. *Principle of training Plan*, Philadelphia, Publishing co.

<sup>7</sup> Emzir *op chit*, h. 41

## Pembahasan

### Angkat Besi

Cabang olahraga Angkat Besi merupakan salah satu cabang olahraga unggulan Papua di level Nasional single event seperti kejuaraan maupun multi event sekelas PON. Tercatat diantaranya (3) sub cabang olahraga yang ada dibawah naungan PABBSI yaitu Angkat Berat, Atletik dan Bina Raga maka angkat besi adalah cabang yang paling sensasional jika dibandingkan dengan 2 sub cabang lainnya yaitu angkat berat dan bina raga. Ini memang beralasan kenapa begitu karena Atletik inilah cabang olahraga yang sempat mendapat medali perak di 3 Olimpiade berturut turut atas nama Lisa Rumbewas dari Papua. Namun demikian cabang ini belum begitu populer di masyarakat khususnya masyarakat Papua dikarenakan minim atau kurangnya penyelenggaraan kejuaraan-kejuaraan daerah sehingga masyarakat masih kurang familiar terhadap cabang olahraga yang satu ini jika dibandingkan dengan cabang beladiri seperti tinju, karate dll serta cabang olahraga permainan seperti sepak bola, bola basket maupun bola voli indoor, dimana setiap kejuaraan walaupun sifatnya hanya kejuaraan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus tetapi selalu dipadati penonton. Hal ini menunjukkan bahwa cabang olahraga permainan yang atraktif sangat diminati oleh masyarakat Papua. Namun demikian dari 14 cabang olahraga yang dibina dalam PPLP Papua cabang olahraga angkat besi hanya diminati oleh 9 orang calon siswa atau hanya 3%.

### Atletik

Atletik adalah event asli dari [Olimpiade](#) pertama pada tahun [776](#) sebelum [Masehi](#) di mana satu-satunya event adalah perlombaan lari atau stade. Ada beberapa "Games" yang digelar selama era klasik Eropa: Panhellenik Games The Pythian Game (dimulai 6 SM) digelar di Argolid setiap dua tahun. The Isthmian Game (dimulai 523 SM) digelar di Isthmus dari Corinth setiap dua tahun. The Roman Games Berasal dari akar Yunani murni, Roman game memakai perlombaan lari dan melempar. Bukannya berlomba kereta kuda dan bergulat seperti di Yunani, olahraga Etruscan memakai pertempuran galiatorial, yang juga sama-sama 527 Sebelum Masehi digelar di Delphi tiap empat tahun. The Nemean Games (dimulai 511 sebelum Masehi). Masyarakat lain menggemari kontes atletik, seperti bangsa Kelt, Teutonik, dan Goth yang juga digemari orang [Roma](#). Tetapi, olahraga ini sering dihubungkan dengan pelatihan tempur. Pada masa abad pertengahan anak seorang bangsawan akan dilatih dalam berlari, bertarung dan bergulat dan tambahan berkuda, memanah dan pelatihan senjata. Kontes antar rival dan sahabat sangat umum di arena resmi maupun tidak resmi.

Cabang olahraga Atletik merupakan salah satu cabang olahraga unggulan Papua di level Nasional single event seperti kejuaraan maupun multi event sekelas PON. Atletik sebagai olahraga unggulan Papua karena dalam 5 kali PON terakhir atau sekitar 20 tahun terakhir cabang olahraga Atletik ini selalu mempersembahkan medali emas untuk kontingen Papua. Walaupun dalam 5 PON terakhir dalam perolehan medali selalu bervariasi atau fluktuatif namun dibandingkan dengan sekian banyak cabang olahraga yang di bina KONI Papua sampai saat ini hanya ada tiga 3 cabang olahraga yang konsisten menyumbangkan medali emas dalam 5 PON terakhir yaitu Atletik, Bina Raga dan Dayung.

Cabang olahraga Atletik di Papua merupakan cabang yang diunggulkan karena cabang olahraga inilah yang pernah mencatatkan nama atletnya di Olimpiade Sydney tahun 2000. Atlet Atletik Papua yang lolos ke Olimpiade 2000 tersebut ada 2 orang yaitu Yanes Raubaba dan Jhon Murray. Seyogianya cabang olahraga ini mendapat respon yang begitu tinggi dari para siswa yang akan masuk ke PPLP Papua karena cabang olahraga ini termasuk yang lengkap secara organisasinya di seluruh kabupaten kota di Papua yaitu 29 kabupaten kota. Namun kenyataannya peminat siswa terhadap cabang olahraga atletik masih kalah pamor dengan cabang olahraga permainan yaitu

sepak bola. Sebenarnya slot atau quota atletik untuk masuk PPLP yang paling banyak dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya selain cabang olahraga sepak bola yaitu 26 orang sedangkan yang mendaftar ada 21 orang atau 6.3%. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi atau kurangnya penyelenggaraan kejuaraan-kejuaraan daerah sehingga masyarakat masih kurang familiar terhadap cabang olahraga yang satu ini jika dibandingkan dengan cabang olahraga seperti tinju, karate dll serta cabang olahraga permainan seperti sepak bola, bola basket maupun bola voli indoor, dimana setiap kejuaraan walaupun sifatnya hanya kejuaraan dalam memperingati hari kemerdekaan 17 agustus tetapi selalu dipadati penonton. Hal ini menunjukkan bahwa cabang olahraga permainan yang atraktif sangat diminati oleh masyarakat papua.

### **Bola Basket**

Bola basket adalah [olahraga](#) bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan [bola](#) ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, permainan bola basket juga lebih kompetitif karena tempo permainan cenderung lebih cepat jika dibandingkan dengan olahraga bola yang lain, seperti voli dan sepak bola. Ada 3 posisi utama dalam bermain basket, yaitu : 1) Forward, pemain yang tugas utamanya adalah mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan, 2) Defense, pemain yang tugas utamanya adalah menjaga pemain lawan agar pemain lawan kesulitan memasukkan bola, dan 3) Playmaker, pemain yang menjadi tokoh kunci permainan dengan mengatur alur bola dan strategi yang dimainkan oleh rekan-rekan setimnya.

Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh penduduk [Amerika Serikat](#) dan penduduk di belahan bumi lainnya, antara lain di [Amerika Selatan](#), [Eropa Selatan](#), [Lithuania](#), dan juga di [Indonesia](#). Banyak kompetisi bola basket yang diselenggarakan setiap tahun, seperti British Basketball League (BBL) di Inggris, National Basketball Association (NBA) di Amerika, dan Indonesia Basketball League (IBL) di Indonesia.

Situasi bola basket di dunia maupun di Indonesia masih sangat jauh dari apa yang ada di Papua saat ini dimana animo siswa yang memilih cabang olahraga ini ketika mau masuk ke PPLP masih sangat sedikit yaitu hanya 7 orang (2%) sehingga berdampak pada kualitas yang diterima dimana siswa yang diseleksi hanya 7 orang sehingga untuk mendapatkan siswa dengan kriteria yang bagus sangat kecil. Hal lain yang membuat siswa yang memilih cabang olahraga basket sedikit adalah kuota setiap tahun yang sangat sedikit sekitar 3-4 orang saja sehingga siswa yang akan masuk ke PPLP mencari cabang olahraga yang peluangnya besar yaitu cabang olahraga yang banyak kuotanya tetapi sedikit pendaftarannya sehingga probabilitas diterima menjadi besar. Dari segi perolehan medali memang cabang olahraga permainan lebih kecil jika dibandingkan dengan olahraga atau cabang olahraga perorangan di mana satu orang bisa merebut lebih dari satu medali emas seperti senam, renang, atletik, menembak, dayung dll, sebaliknya bagi cabang olahraga beregu banyak orangnya dengan Cuma satu medali emas saja.

### **Bola Voli**

Perkembangan permainan bola voli yang terus mengalami kemajuan, telah semakin banyak merebut minat para pecinta olahraga di dunia. Setelah berhasil memperkenalkan permainan bola voli ke seluruh lapisan masyarakat Amerika Serikat, permainan bola volipun semakin melebarkan sayapnya ke negara-negara di luar Amerika. Pada tahun 1900, Kanada telah menjadi negara asing pertama yang mengadopsi permainan bola voli tersebut. Penyebaran permainan bola voli ini pun

terus berlanjut ke negara-negara yang lain. Brazil, Rusia, China, Asia, dan Eropa merupakan wadah-wadah dimana permainan bola voli menjadi sebuah olahraga yang sangat populer. Indonesia mengenal permainan bola voli sejak tahun 1982 pada zaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Negeri Belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bola voli khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda juga banyak andilnya dalam pengembangan permainan bola voli di Indonesia, terutama dengan bermain di asrama-asrama, dilapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri.

Hampir sama dengan bola basket, bola voli yang begitu di gandrungi di dunia maupun di Indonesia masih sangat jauh dari apa yang ada di Papua saat ini dimana animo siswa yang memilih cabang olahraga ini ketika mau masuk ke PPLP masih sangat sedikit yaitu hanya 21 orang (7%) sedikit lebih banyak daripada bola basket sehingga berdampak pada kualitas yang diterima dimana siswa yang diseleksi hanya 21 orang sehingga untuk mendapatkan siswa dengan kriteria yang bagus sangat kecil. Hal lain yang membuat siswa yang memilih cabang olahraga bola voli sedikit adalah kuota setiap tahun yang sangat sedikit sekita 5-7 orang saja sehingga siswa yang akan masuk ke PPLP mencari yang peluangnya diterima lebih besar yaitu cabang olahraga yang banyak kuotanya tetapi pendaftaranya sedikit sehingga probabilitas diterima menjadi besar. Dari segi perolehan medali memang cabang olahraga permainan lebih kecil jika dibandingkan dengan olahraga atau cabang olahraga perorangan di mana satu orang bisa merebut lebih dari satu medali emas seperti senam, renang, atletik, menembak, dayung dll, maka cabang olahraga bola voli banyak atlet tetapi medali Cuma satu. Dari sisi pembinaan olahraga beregu lebih banyak menggunakan anggaran jika dibandingkan dengan olahrag perseorangan dimana sedikit orang tetapi medalnya banyak.

### **Dayung**

Jika dibandingkan dengan 13 cabang olaharga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini cabang olahraga dayung merupakan cabang olahraga terbesar kedua pilihan siswa setelah sepakbolah dalam hal peminatan siswa yang akan masuk ke PPLP yaitu 42 (12%). Cabang olahraga dayung dengan 3 sub cabang olahraganya yaitu Canoing, Kayak, Rowing dan Perahu Naga merupakan cabang olahraga unggulan Papua bersama Atletik dan Bina Raga yang secara konsisten dalam 5 PON terahir atau dalam kurun waktu 20 tahun menyumbangkan medali emas buat kontingen Papua baik secara single event maupun multi event sekelas PON. Bagi Papua cabang olahraga dayung merupakan penyumbang medali emas terbanyak pada 4 PON terahir, sehingga cabang olahraga dayung merupakan cabang olahraga primadona dan layak mendapat perhatian khusus dalam hal pembinaan perstasi. Nomor yang dilombakan juga setiap event PON adalah terbanyak kedua setelah Aquatik yaitu 40 nomor sementara aquatic 61 nomor. Jika ingin mendapatkan rengking yang baik pada setiap PON maka olahraga perorangan seperti dayung harus mendapat prioritas khusus dalam pembinaan. Siswa yang akan masuk ke PPLP Papua telah terlihat menggandrungi cabang olahraga dayung di bandingkan dengan olahraga air lainnya seperti renang yang hanya diikuti oleh 8 orang siswa. Hal yang menarik minat siswa untuk memilih cabang olahraga dayung ke timbang olahraga lain karena dayung merupakan olahraga tantangan dengan menggunakan kecepatan waktu sesuai denga ciri khas orang papua yang tidak mau berlama-lama untuk sesuatu pekerjaan yang terbentuk dari alam secara natural. Satu contoh misalnya dalam hal mencari nafka dengan bercocok tanam. Rang papua terkenal dengan peladang berpindah artinya tidak menetap di suatu tempat untu menunggu panen dalam jangka waktu lama, begitu mereka menanam lalu panen lalu berpindah lagi ketempat lain.

### **Gulat**

Cabang olahraga Gulat jika dibandingkan dengan 13 cabang olaharga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini adalah merupakan cabang olahraga yang sangat minim peminatnya yaitu hanya 6 orang atau 1.9% . Cabang olahraga gulat merupakan cabang olahraga unggulan Papua di sector cabang olahraga beladiri karena gulat pernah berjaya bersama cabang olahraga lainnya di era tahun 80-90an ketika Roberth Kekri tidak tertandingi di kelas 120 kg plus dalam beberapa kali

PON bahkan pada SEA games. Namun beberapa PON terakhir nama besar gulat di kaneh Nasional seakan sirna dan tidak terdengar lagi nama atlet pupua yang menghiasi pelatnas Gulat. Ini berarti ada sesuatu yang kurang tepat dalam pembinaan cabang olahraga gulat di Papua khususnya di PPLP.

PPLP sebagai ranah pembinaan atlet jangka panjang sampai saat ini belum melahirkan atlet gulat yang bisa juara antar PPLP maupun juara Nasional. Harus ditelusuri benang merah dalam pembinaan atlet jangka panjang seperti PPLP sekarang.

### **Judo**

Cabang olahraga Judo jika dibandingkan dengan 13 cabang olahraga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini adalah merupakan cabang olahraga beladiri yang juga belum banyak peminatnya yaitu hanya 8 orang atau 2.%. Cabang olahraga Judo merupakan cabang olahraga unggulan Papua di sector cabang olahraga beladiri karena Judo pernah berjaya bersama cabang olahraga lainnya di era tahun 80-90an ketika Hanna Yawan dan Mahuse tidak tertandingi di kelasnya masing-masing dalam beberapa kali PON bahkan pada SEA games. Namun beberapa PON terakhir nama besar Judo di kaneh Nasional seakan sirna dan menghilang tidak terdengar lagi nama atlet pupua yang menghiasi pelatnas Judo. Ini berarti ada sesuatu yang kurang tepat dalam pembinaan cabang olahraga Judo di Papua khususnya di PPLP.

PPLP sebagai ranah pembinaan atlet jangka panjang sampai saat ini belum melahirkan atlet Judo yang bisa juara antar PPLP maupun juara Nasional. Harus ditelusuri benang merah dalam pembinaan atlet jangka panjang seperti PPLP sekarang di cabang olahraga judo. Hasil Popnas 2017 di Semarang judo Papua menyumbangkan 1 medali perak atas nama Jhon Waromi yang saat ini masuk pelatnas untuk persiapan Sea games. Dengan munculnya 1 orang atlet Papua di pelatnas diharapkan akan menjadi motivator tersendiri bagi calon siswa yang akan masuk ke PPLP cabang olahraga judo semakin banyak sehingga ketika banyak peminat maka kesempatan untuk memilih yang terbaik diantara yang baik akan mendapat calon atlet judo yang tangguh dimasa datang.

### **Karate**

Cabang olahraga Karate jika dibandingkan dengan 13 cabang olahraga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini adalah merupakan cabang olahraga beladiri yang juga belum banyak peminatnya yaitu hanya 5 orang atau 1.5%. Cabang olahraga Karate merupakan cabang olahraga unggulan Papua di sector cabang olahraga beladiri karena Karate pernah berjaya bersama cabang olahraga lainnya di era tahun 80-90an ketika Novilus Yoku dan Yulanda Asmuruf tidak tertandingi di kelasnya masing-masing dalam beberapa kali PON bahkan pada SEA games. Sampai dengan PON XIX cabang olahraga karate masih menyumbangkan 1 medali emas lewat atlet andalannya Yulanda Asmuruf. Cabang olahraga karate di PPLP cukup bagus karena setiap kejuaraan Nasional PPLP beberapa kali atlet karate PPLP Papua mampu mendulang juara. Hanya saja untuk kesinambungan prestasi perlu tata kelola manajemenpembinaan harus lebih di tingkatkan lagi dan harus tepat dalam memilih atlet untuk mengisi kelas yang jarang di minati oleh atlet lain diseluruh Indonesia sehingga ketika ada event sekelas PON kelas inilah yang dapat diandalkan untuk mendapatkan medali emas.

Dalam hal peminatan siswa masuk ke PPLP cabang olahraga beladiri judo masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kuota karate yang setiap tahun hanya 1-2 orang saja sehingga siswa banyak memilih cabang olahraga yang kurang peminatannya dan banyak kuotanya sehingga peluang masuknya lebih besar.

### **Pencak silat**

Cabang olahraga Pencak Silat jika dibandingkan dengan 13 cabang olahraga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini adalah merupakan cabang olahraga beladiri yang juga belum banyak peminatnya yaitu hanya 36 orang atau 11%. Cabang olahraga Pencak silat dalam hal pemintaan siswa masuk PPLP merupakan cabang olahraga beladiri yang banyak peminatnya dibandingkan

cabang olahraga beladiri lainnya walaupun masih kalah banyak jika dibandingkan dengan cabang olahraga permqainan seperti sepak bola. Cabang olahraga Pencak Silat merupakan cabang olahraga unggulan Papua di sektor cabang olahraga beladiri karena Pencak Silat pernah berjaya bersama cabang olahraga lainnya di era tahun 80-90an karena di cabang olahraga pencak silat ini paling banyak menghasilkan juara dunia seperti Waode hanifa, Lilis Suryani Karubaba, Imanuel Daundi dan masih banyak lagi yang tidak disebutkan.

Namun beberapa PON terahir nama besar Pencak silat di kancah Nasional seakan sirna dan menghilang tidak terdengar lagi nama atlet pupua yang menghiasi pelatnas Pencak Silat. Ini berarti ada sesuatu yang kurang tepat dalam pembinaan cabang olahraga Pencak Silat di Papua khususnya di PPLP. Pencak Silat merupakan cabang olahraga perorangan sehingga jika Papua mau mengejar perbaikan peringkat di PON XX di Papua maka pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang harus mendapat perhatian serius dalam pembinaan prestasi.

## Renang

Cabang olahraga Renang jika dibandingkan dengan 13 cabang olaharga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini adalah merupakan cabang olahraga yang juga sangat minim peminatnya hanya 8 orang atau 2.4% . Cabang olahraga Renang merupakan cabang olahraga perorangan yang banyak nomornya yaitu sekitar 40 nomor. Jika ingin mengejar peringkat dalam satu event apapun maka nomor perorangan seperti dan cabang olahraga perorangan lainnya yang banyak nomor pertandingannya harus mendapat perhatian khusus dalam pembinaan prestasinya. Sebelum berbicara prestasi maka hal-hal yang menunjang prestasi seperti SDM pelatih harus di nomor satukan dalam menejemen sukses prestasi.

Cabang olahraga renang seperti cabng olahraga lainnya dalam penerimaan siswa baru PPLP tahun 2017 masih sedikit peminatnya karena masih kurangnya sosialisasi tentang cabang olahraga ini di daerah – daerah. Organisasinya juga masih sedikit dan jika dilihat dari sisi organisasinya maka PRSI yang membawahi renang di Papua baru memiliki 5 Pengkab/Pengkot dari 29 kabupaten kota yang ada sekarang di papua.

PPLP sebagai ranah pembinaan atlet jangka panjang sampai saat ini belum melahirkan atlet Renang yang bisa juara antar PPLP maupun juara Nasional. Kondisi ini harus ditelusuri benang merahnya dalam pembinaan atlet jangka panjang seperti PPLP yang ada di papua sekarang ini. Kemudian komponen penunjang prestasi berikutnya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki baik Pengprov maupun Pemda Papua sampai saat ini belum mampu menghadirkan kolam renang yang berstandar nasional. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan pembibitan atlet renang yang bisa membawahi nama baik daerah di event Nasional maupun Internasional.

## Sepakbola

Sejarah sepak bola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo.<sup>8</sup> Dalam kongres PSSI di Solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.<sup>[20]</sup> Sejak saat itu, kegiatan sepak bola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan makin banyak rakyat bermain di jalan atau alun-alun tempat Kompetisi I Perserikatan diadakan<sup>9</sup>. Sebagai bentuk dukungan terhadap kebangkitan "Sepak Bola Kebangsaan", Paku Buwono X mendirikan stadion Sriwedari yang membuat persepak bolaan Indonesia semakin gencar.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo-20](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo-20)

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo2-21](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo2-21)

<sup>10</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo2-21](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo2-21)

Sepeinggalan Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi.<sup>[21]</sup> Pada era sebelum tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi internasional, di antaranya Ramang, Sucipto Suntoro, Ronny Pattinasarani, dan Tan Liong Houw.<sup>[21]</sup> Dalam perkembangannya, PSSI telah memperluas kompetisi sepak bola dalam negeri, di antaranya dengan penyelenggaraan Liga Super Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, serta Divisi Tiga untuk pemain amatir.<sup>11</sup> Selain itu, PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepak bola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U21, dan U-23).

Peminat cabang olahraga sepakbola pada seleksi masuk siswa PPLP Papua tahun 2017 sebanyak 140 orang atau 42% hampir separuh dari jumlah peserta seleksi masuk PPLP secara keseluruhan. Cabang olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga yang identik dengan anak-anak papua artinya dimana-mana kita bisa menjumpai anak-anak bermain bola mulai dari pekarangan rumah penduduk yang sempit sampai ke lapangan bola yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa cabang olahraga sepakbola merupakan icon olahraga di papua walaupun dalam event-event resmi baik single event maupun multi event sekelas PON cabang sepakbola tidak selamanya menang. Begitu juga dengan kontribusi terhadap kontingen papua di ajang PON masih fluktuatif dan tidak konsisten mendapatkan medali emas. Namun demikian sepakbola tetap menjadi harapan dan tumpuan euporia masyarakat papua disetiap event apalagi di PON XX/2020 yang akan dihelat di tanah papua sepak bola ditarget juara dan akan melengkapai raihan medali emas dari cabang olahraga lainnya yang mengsung juara satu diluar Jawa atau ranking 5 besar. Papua identik dengan bibit atlet berbakat di cabang sepak bola. Pemain sepakbola tidak saja kita jumpai di papua tetapi secara nasional anak-anak papua banyak menghuni club-club besar di seluruh tanah air. Cabang sepakbola sejak dibuka di PPLP tahun 1986 telah menjuarai beberapa kali kejuaraan Nasional antar PPLP dan puncaknya ketika juara Papua juara PON cabang sepakbola tahun 1993 di Jakarta.

### **Taekwondo**

Taekwondo (jika dieja menjadi Tae Kwon Do atau Taekwon-Do) adalah seni bela diri asal Korea yang juga sebagai olahraga nasional Korea. Ini adalah salah satu seni bela diri populer di dunia yang dipertandingkan di Olimpiade.<sup>12</sup>

Dalam bahasa Korea, hanya untuk Tae berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; Kwon berarti "tinju"; dan Do berarti "jalan" atau "seni". Jadi, Taekwondo dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai "seni tangan dan kaki" atau "jalan" atau "cara kaki dan kepala". Popularitas taekwondo telah menyebabkan seni beladiri ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olahraga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat.

Meskipun ada banyak perbedaan doktriner dan teknik di antara berbagai organisasi taekwondo, seni ini pada umumnya menekankan tendangan yang dilakukan dari suatu sikap bergerak, dengan menggunakan daya jangkauan dan kekuatan kaki yang lebih besar untuk melumpuhkan lawan dari kejauhan. Dalam suatu pertandingan, tendangan berputar, 45 derajat, depan, kapak dan samping adalah yang paling banyak dipergunakan; tendangan yang dilakukan mencakup tendangan melompat, berputar, *skip* dan

<sup>11</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo2-21](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo2-21)

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo#cite\\_note-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo#cite_note-2)

menjatuhkan, seringkali dalam bentuk kombinasi beberapa tendangan. Latihan taekwondo juga mencakup suatu sistem yang menyeluruh dari pukulan.

Cabang olahraga Taekwondo di Papua baru sedang berkembang dan belum bisa menyumbangkan medali emas untuk kontingen PON Papua. Begitu juga pada seleksi masuk siswa PPLP Papua masih kurang diminati oleh para pelajar karena hanya 8 orang atau 2.4 %% yang memilih cabang olahraga Taekwondo. Hal ini memang beralasan karena kejuaraan-kejuaraan daerah baik antar pelajar maupun antar pengkab/pengkot masih sangat terbatas, sehingga masyarakat belum banyak yang mengenal cabang olahraga.

### **Tenis**

Jika dibandingkan dengan 13 cabang olahraga lainnya yang dibina oleh PPLP saat ini cabang olahraga tennis merupakan cabang olahraga yang baru masuk dalam binaan PPLP Papua dan masih sangat awam atau belum terkenal di kalangan pelajar terutama di Papua. Hal ini terlihat dari minat siswa yang akan masuk ke PPLP yaitu hanya 2 orang (0.6%). Jika dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya maka tenis lapangan termasuk cabang olahraga yang mempunyai fasilitas bermain paling banyak karena boleh dikatakan hamper setiap instansi di 29 kabupaten kota mempunyai lapangan tenis. Namun demikian atlet tenis belum banyak terutama di kalangan pelajar terbukti ketika seleksi masuk PPLP Papua dengan pendaftar hanya 2 orang sehingga tenis merupakan cabang olahraga yang paling sedikit peminatnya.

### **Tinju**

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut ronde. Baik dalam Olimpiade ataupun olahraga profesional, kedua petinju menghindari pukulan lawan mereka sambil berupaya mendaratkan pukulan mereka sendiri ke lawannya.

Cabang olahraga tinju di Papua termasuk olahraga beladiri yang sangat di gemari oleh generasi muda Papua. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sasana tinju yang ada di seantero Papua. Di setiap kabupaten kota dipastikan ada sasana tinju bahkan di pastikan lebih dari satu sasana tiap kabupaten. Jika di Papua ada 29 kabupaten dan kota maka paling tidak ada 29 sasana. Seandainya dalam seleksi masuk siswa PPLP diikuti oleh utusan setiap sasana 1 orang saja maka minimal terdapat 29 calon siswa yang akan ikut seleksi masuk PPLP, namun demikian yang beminat ikut seleksi hanya 18 orang atau 5.6%. penyebabnya adalah kuota untuk masuk PPLP Papua setiap tahun hanya berkisar 4-5 orang berdasarkan kuota.

### **Kesimpulan Implikasi dan Saran**

#### **Kesimpulan.**

Setelah Pembahasan dari seluruh 14 cabang olahraga maka dapat disimpulkan persentase peminatan siswa untuk masuk ke PPLP Papua didominasi oleh cabang olahraga sepakbola, disusul Dayung, Pencak silat dan atletik serta bola voli. Secara rinci dapat dilihat pada table 2 dibawah ini:

**Tabel 2:** Urutan Persentase Penimatan Siswa

| NO | CABOR          | PA         | PI        | TOTAL      | %          |
|----|----------------|------------|-----------|------------|------------|
| 1  | Sepak Bola     | 140        | 0         | 140        | 42.4       |
| 2  | Dayung         | 23         | 18        | 41         | 12.4       |
| 3  | Pencak Silat   | 23         | 13        | 36         | 10.9       |
| 4  | Atletik        | 12         | 9         | 21         | 6.3        |
| 5  | Bola Voli      | 0          | 21        | 21         | 6.3        |
| 6  | Tinju          | 13         | 5         | 18         | 5.5        |
| 7  | Atletik        | 6          | 3         | 9          | 2.8        |
| 8  | Judo           | 3          | 5         | 8          | 2.4        |
| 9  | Renang         | 3          | 5         | 8          | 2.4        |
| 10 | Taekwondo      | 7          | 1         | 8          | 2.4        |
| 11 | Bola Basket    | 0          | 7         | 7          | 2.2        |
| 12 | Gulat          | 6          | 0         | 6          | 1.9        |
| 13 | Karate         | 5          | 0         | 5          | 1.5        |
| 14 | Tenis Lapangan | 1          | 1         | 2          | 0.6        |
|    | <b>Total</b>   | <b>242</b> | <b>88</b> | <b>330</b> | <b>100</b> |

**Implikasi.**

Dengan temuan ini terlihat dengan jelas bahwa permainan sepakbola masih menjadi pilihan utama para siswa untuk masuk PPLP tahun 2017, disusul Dayung, Pencak silat dan atletik serta bola voli. Dengan demikian gambaran masyarakat melalui anak-anak masih memandang olahraga permainan sebagai olahraga yang sangat digemari karena cabang sepakbolah sangat inspiratif dalam kehidupan sehari-hari.

**Saran.**

Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi Papua harus menjalin kerjasama dengan Dinas pendidikan Provinsi Papua dan Pengprov cabor binaan PPLP untuk membentuk satgas pemassalan dan sosialisasi cabor-cabor binaan PPLP agar pada penerimaan siswa berikutnya dapat diikuti oleh atlet dari setiap pengkap/pengkot seluruh Papua.

**Pustaka**

Bompa, 1994. *Sport Talent*, Philadelphia, Publishing co.

Dantes, Nyoman, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

<http://tabloidjubi.com/artikel-5411-pplp-dan-smankor-harus-jadi-ujung-tombak-pon-2020.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo-20](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo-20)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo2-21](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo2-21)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#cite\\_note-indo2-21](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#cite_note-indo2-21)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo#cite\\_note-2](https://id.wikipedia.org/wiki/Taekwondo#cite_note-2)

<https://soccer.sindonews.com/read/1006111/58/revitalisasi-pplp-demi-cetak-atlet-kelas-dunia-1432739943>

Kemenegpora, 2006. Bangunan olahraga prestasi

Koni Papua, 2000. *Laporan Kontingen Papua pada PON XIII tahun 1993* di Jakarta

RPJMN, tahun 2004-2009.

UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional